

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PAUD

¹Imarah Millati dan Ari Hestaliana. R

¹ STKIP An-Nur Nangro Aceh, Jl. T. Lamgugop (Belakang Masjid Syuhada) Desa Lamgugob Banda Aceh, E-mail: ari.hestaliana.rahmad@gmail.com

Abstrak: salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak di PAUD yaitu kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di PAUD. Subjek Penelitian ini adalah guru PAUD di Banda Aceh berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket kompetensi pedagogik. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk indikator perencanaan yaitu penyusunan perangkat kurikulum, merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, serta mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema masing-masing dengan tingkat keyakinan guru tertinggi berada pada kategori sangat yakin berturut-turut sebesar 92%, 64%, dan 80%. Selanjutnya, indikator pelaksanaan pembelajaran yaitu kesesuaian proses pembelajaran dengan RPPH dan Prinsip PAUD memiliki tingkat keyakinan guru yang tertinggi pada kategori sangat yakin berturut-turut sebesar 86% dan 94%, sedangkan ketercapaiannya tujuan pembelajaran untuk tingkat keyakinan guru tertinggi berada pada kategori yakin sebesar 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di PAUD sudah memadai. Hal ini ditandai dengan guru menyusun perangkat kurikulum (Prosem, RPM, RPPH), merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun dan prinsip PAUD, serta tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah disusun.

Kata-kata kunci:Kompetensi Pedagogik, Guru, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas (Suharyati, 2018). Pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi (Novitawati, 2013). Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan kompetensi peserta didik sehingga mampu menghadapi setiap perkembangan zaman. Oleh karenanya, pendidikan juga diperuntukkan bagi anak usia dini. Pendidikan ini disebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani supaya anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2015). Jadi PAUD merupakan persiapan bagi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Persiapan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut tidak terlepas dari peran guru. Alviani & Graciela (2020) menjelaskan bahwa guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan merupakan kunci keberhasilan setiap usaha

peningkatan mutu pendidikan. Lanjut Shabir (2015) juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam Kasmi, 2018).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan harus mampu mempersiapkan sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, agar nantinya mampu menyesuaikan diri dan mampu hidup bergandengan dengan masyarakat, sehingga ini bisa diwujudkan dengan praktik pendidikan yang dilandasi pedagogik (Rifma, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru PAUD harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi pedagogik guru di PAUD?”. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di PAUD.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Farwan, dkk., t.t.). Kompetensi Pedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas, mulai dari membuat skenario pembelajaran, memilih metode, media, dan alat evaluasi bagi peserta didiknya (Madjid, 2016). Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, standar kompetensi pedagogik dijabarkan dalam kompetensi inti yaitu (i) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual; (ii) menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (iii) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (iv) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (v) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (vi) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (vii) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (viii) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (ix) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (x) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Jumadi, dkk., 2013).

Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Nefida, 2016). Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Nengsih, 2017). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, pengelolaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, peserta didik lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran akan maksimal (Zulvah, 2013). Selanjutnya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran (Andini & Supardi, 2018). Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka semakin tinggi efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Tingginya efektivitas pembelajaran ditandai dengan hasil capaian pembelajaran (domian kognitif) peserta didik yang tinggi. Kualitas kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat dilihat pada kualitas pelaksanaan komponen-komponen pendukungnya antaranya *context, input, process, output, dan outcome* (Handini & Widyaningrum, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dapat diukur meliputi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Guru

Guru merupakan orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar (Shabir, 2015). Guru dimaknai sebagai fitur seorang pemimpin,

sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, yang mempunyai kekuasaan fundamental untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang manusia yang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kehidupan sosial (Darmadi, 2015). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang memegang peran penting dalam pendidikan peserta didik menjadi seseorang yang berguna baik untuk agama, nusa dan bangsa, kehidupan sosial maupun untuk dirinya sendiri.

3. PAUD

PAUD merupakan layanan pendidikan yang dilalui dari beberapa jalur diantaranya jalur formal yang meliputi lembaga pendidikan TK/RA/BA, jalur nonformal meliputi lembaga pendidikan KB, TPS, dan SPS, sedangkan jalur informal seperti jalur pendidikan keluarga (Aziz, 2019). Maimunah (dalam Hasyim, 2015) menjelaskan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk (i) melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; (ii) mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif; dan (iii) mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.

Tujuan PAUD secara khusus dijelaskan Nurani (dalam Ariyanti, 2016) bahwa (i), agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya; (ii) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik; (iii) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar; (iv) anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat; (v) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, dan mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri; serta (vi) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah wadah yang ditujukan bagi anak yang berusia nol sampai enam tahun dengan tujuan mampu mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak dalam lingkup perkembangan anak meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

METODE

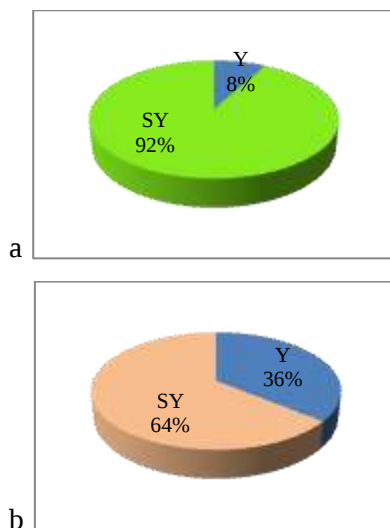
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAUD di Banda Aceh berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Angket disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pendekatan penelitian yang telah ditentukan maka teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data terhadap kompetensi guru yang dikaji berdasarkan indikator yang telah dirumuskan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perancangan

Indikator perancangan dilihat dari penyusunan perangkat kurikulum, merancang pembelajaran yang menyenangkan sesuai tema dan subtema, serta mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa persentase keyakinan guru dalam penyusunan perangkat kurikulum dan merancang pembelajaran yang menarik bagi anak sesuai dengan tema dan subtema dapat disajikan pada Gambar 1.



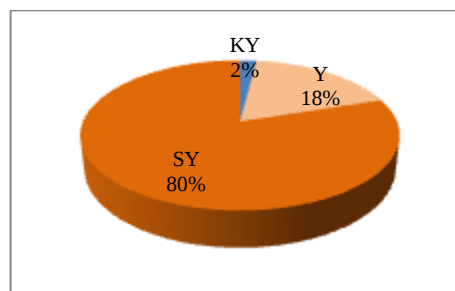
Gambar 1. (a) Persentase Keyakinan Guru dalam Penyusunan Perangkat Kurikulum; (b) Persentase Keyakinan Guru dalam Merancang Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1 (a) diketahui bahwa keyakinan guru dalam menyusun perangkat kurikulum yang berada pada kategori sangat yakin (SY) lebih tinggi dari pada kategori yakin (Y) yaitu sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru merancang perangkat kurikulum seperti Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD yang berlaku. Hal ini didasari oleh guru bahwa kurikulum merupakan inti yang menggerakkan dan mengarahkan proses pendidikan (Suminah, dkk., 2015).

Gambar 1 (b) menjelaskan bahwa tingkat keyakinan guru dalam merancang proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sesuai dengan tema dan subtema pada kategori SY lebih tinggi daripada kategori Y yaitu sebesar 28%. Persentase tersebut sangat rendah atau tidak lebih tinggi dari 50% bila dibandingkan dengan tingkat keyakinan guru

dalam penyusunan perangkat kurikulum pada kategori SY. Artinya, 64% guru sangat yakin merancang proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sesuai dengan tema dan subtema.

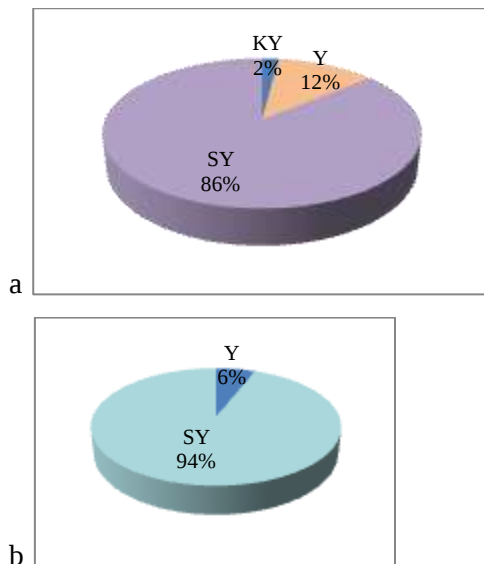
Selanjutnya, persentase keyakinan guru dalam mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema dapat diketahui bahwa persentase tersebut berada pada kategori SY sebesar 80%, Y sebesar 18% dan KY (Kurang Yakin) sebesar 2%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa ada guru yang kurang yakin dalam mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema. Namun lebih banyak guru yang sangat yakin dalam mengumpulkan informasi/bacaan yang terkait tema dan subtema. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Persentase Keyakinan Guru dalam Mengumpulkan informasi terkait Tema dan Subtema

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPPH, kesesuaian dengan prinsip PAUD, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil analisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPPH yang telah disusun serta kesesuaian dengan prinsip PAUD dapat dilihat pada Gambar 2.



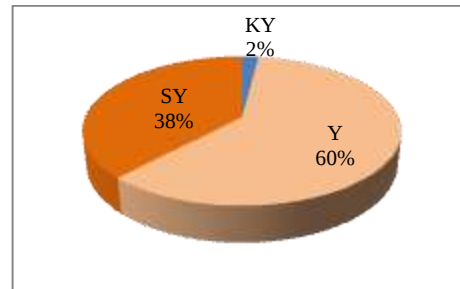
Gambar 2. (a) Persentase Keyakinan Guru dalam Kesesuaian dengan RPPH; (b) Persentase Keyakinan Guru dalam Kesesuaian dengan Prinsip PAUD

Gambar 2 (a) menunjukkan bahwa persentase tertinggi tentang keyakinan guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap kesesuaian dengan RPPH berada pada kategori sangat yakin sebesar 86%. Sedangkan, persentase kategori yakin dan kurang yakin berturut-turut sebesar 12% dan 2%. Selanjutnya, persentase tersebut juga menunjukkan bahwa ada guru yang kurang yakin melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun.

Gambar 2 (b) menunjukkan bahwa persentase keyakinan guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap kesesuaiannya dengan prinsip PAUD pada kategori sangat yakin lebih tinggi sebesar 88% dari kategori yakin. Artinya, guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip PAUD.

Persentase ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang telah disusun diperoleh bahwa persentase tertinggi berada pada kategori yakin sebesar 60%. Sedangkan kategori lain

yaitu sangat yakin dan kurang yakin berturut-turut sebesar 38% dan 2%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keyakinan guru pada kategori sangat yakin tidak lebih dari 50% terhadap ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang telah disusun. Bahkan ada guru yang kurang yakin atas ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Persentase Keyakinan Guru terhadap Ketercapaiannya Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru di PAUD sudah memadai. Hal ini ditandai dengan guru menyusun perangkat kurikulum (Prosem, RPM, RPPH), merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun dan prinsip PAUD, serta tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah disusun.

Kompetensi pedagogik yang meliputi penyusunan perangkat kurikulum mengandung arti bahwa guru merancang/menyusun perangkat kurikulum seperti silabus, Prosem, RPM, dan RPPH. Hal ini dikarenakan Kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi rencana pembelajaran sesuai perkembangan anak; akan tetapi juga mencakup tujuan, konsep-konsep yang dikenalkan untuk

memperluas pengalaman anak (Suminah, dkk., 2015). Achruh (2016) menjelaskan bahwa guru sebagai pengembang kurikulum sehingga pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Selanjutnya, kompetensi pedagogik meliputi merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema mengandung arti bahwa guru merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan tema dan subtema tertentu. Sehingga guru mencari informasi/bacaan yang terkini terkait tema dan subtema sebagai bahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Yulaelawati, dkk. (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, baik terkait diri sendiri, lingkungan, atau kejadian, karena anak sebenarnya seorang peneliti alami, semakin banyak yang telah dipelajari maka semakin banyak pula informasi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru meliputi pelaksanaan pembelajaran yaitu kesesuaian dengan RPPH dan Prinsip PAUD mengandung arti bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan juga memperhatikan prinsip PAUD. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) menjelaskan bahwa prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD adalah sebagai berikut.

1. Belajar melalui bermain, artinya anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa

bermain. Pembelajaran rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

2. Berorientasi pada anak, artinya pembelajaran yang disusun harus mampu mengembangkan aspek perkembangan anak seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
3. Berorientasi pada kebutuhan anak, artinya pembelajaran harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai kebutuhan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus.
4. Berpusat pada anak, artinya pembelajaran yang berlangsung mewujudkan suasana yang dapat mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
5. Pembelajaran aktif, artinya pembelajaran yang berlangsung mampu mewujudkan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, artinya pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan

dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, artinya pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.
8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif, artinya lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak.
9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, artinya pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.
10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber, artinya penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun guru berdasarkan prinsip-prinsip PAUD.

Kompetensi pedagogik guru meliputi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya yaitu ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

Ketercapaiannya tujuan pembelajaran mengandung arti bahwa pembelajaran yang telah dirancang oleh guru mampu mengembangkan aspek perkembangan anak seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, seni, dan sosial-emosional yang dituangkan melalui tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk indikator perencanaan yaitu penyusunan perangkat kurikulum, merancang pembelajaran yang menarik bagi anak, serta mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema masing-masing dengan tingkat keyakinan guru tertinggi berada pada kategori sangat yakin berturut-turut sebesar 92%, 64%, dan 80%. Selanjutnya, indikator pelaksanaan pembelajaran yaitu kesesuaian proses pembelajaran dengan RPPH dan Prinsip PAUD memiliki tingkat keyakinan guru yang tertinggi pada kategori sangat yakin berturut-turut sebesar 86% dan 94%, sedangkan ketercapaiannya tujuan pembelajaran untuk tingkat keyakinan guru tertinggi berada pada kategori yakin sebesar 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di PAUD sudah memadai. Hal ini ditandai dengan guru menyusun perangkat kurikulum (Prosem, RPM, RPPH), merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, mengumpulkan informasi/bacaan terkait tema dan subtema, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun dan prinsip PAUD, serta tercapainya tujuan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah disusun.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada indikator pelaksanaan pembelajaran yaitu ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang tertinggi pada kategori yakin maka dapat dilakukan pengkajian yang mendalam tentang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A. (2016). Eksistensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum. 5(2), 416-426
- Alviani, T. S. & Graciela, M. T. (2020). Kompetensi pedagogik Guru PAUD dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Pbsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 543-550.
- Andini, D. M. & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), hlm. 149-155.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (1), 50-58.
- Aziz, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161-174.
- Farwan, R. dkk. (t.t.). Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Paedagogik. Program Studi PG-PAUD, FKIP Untan Pontianak.
- Handini, O. & Widyaningrum, R. (2016). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Manajemen Kelas. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 36-43.
- Jumadi, dkk. (2013). Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Fisika SMA/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmi. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Global Edukasi*, 2(3), 211-216.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru melalui: Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nefida, E. (2016). Peran Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan XI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- Nengsih, D. H. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga. *WAKAPENDIK*, 2(7).
- Novitawati. (2013). Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 102-122.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Shabir, U. (2015). Kedudukan Guru sebagai Pendidik: (Tugas dan Tnggung Jawab,

- Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*, 2(2), 221-232.
- Suharyati, H. (2018). *Dicari: Guru PAUD Inovatif*. Bogor: UIKA Press.
- Suminah, E. Dkk. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulaelawati, E., dkk. (2015). *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zulvah, I. (2013). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 270-298.